

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2004:10).

Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam kehidupan suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan untuk masa depan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat guna dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Karena strategi merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memungkinkan materi

pelajaran yang tersusun dalam suatu kurikulum pendidikan. Strategi pembelajaran yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan seorang guru, baru mendapat suatu hasil yang optimal jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Selama proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran biologi kelas VIII B MTs N Gondangrejo Karanganyar tahun ajaran 2010/2011 ditemukan adanya beberapa kondisi riil di kelas yang kaitannya dengan kesulitan pembelajaran yang perlu kiranya untuk segera dicarikan strategi atau tindakan yang tepat guna sebagai alternatif langkah perbaikan. Beberapa masalah riil tersebut adalah: 1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat jemu atau bosan bahkan mereka asyik sendiri dengan aktivitasnya masing-masing. Bahkan tak jarang didapatkan juga, saat guru penuh semangat menjelaskan materi di depan kelas, siswa juga penuh semangat ramai sendiri terutama siswa putra dan ada juga dalam kegiatan belajar mengajar didapatkan siswa yang mengantuk atau lebih tepatnya bisa dikatakan berlangganan tidur di kelas; 2. Kurang adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Catatan bagi guru untuk lebih variatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, maksudnya suasana pembelajaran yang cukup menarik minat dan semangat siswa untuk menghadirkan rasa dalam diri siswa merasa butuh dengan pelajaran yang

disampaikan guru. Karena fakta di lapangan menunjukkan metode ceramah acapkali masih mendominasi guru atau *Teacher centered* serta kurang divariasikan dengan metode lain ditambah lagi volume suara guru yang kurang keras, sehingga suara guru justru tak jarang tenggelam ditelan keramaian beberapa siswa yang tidak mendengarkan saat diberi penjelasan materi; 3. Kurangnya pemanfaatan media atau alat peraga pembelajaran, dalam hal ini terkait dengan pendayagunaan Laboratorium IPA. Untuk Laboratorium IPA di MTsN Gondangrejo Karanganyar sebenarnya sudah tersedia dengan fasilitas yang lengkap, baik peralatan maupun bahan praktikumnya. Namun perlu kiranya dapat lebih dimaksimalkan dalam hal penggunaan terutama untuk menunjang pelajaran biologi; 4. Minat siswa terhadap pelajaran biologi relatif rendah. Hal ini terkait dengan kurangnya kesadaran dan motivasi siswa terhadap pelajaran biologi. Siswa beranggapan bahwa biologi merupakan pelajaran yang membosankan. Akibatnya siswa tidak antusias untuk mempelajari biologi dengan baik sehingga hasil rata-rata nilai biologi masih perlu lebih banyak ditingkatkan. Guru dituntut lebih kreatif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkan dan diharapkan mampu memberikan terapi untuk berbagai permasalahan yang menyertai dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, salah-satunya misal permasalahan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini bisa didiagnosa lebih dini agar tidak sampai menjadi satu permasalahan akut yang nantinya akan menyulitkan guru dalam proses belajar mengajar dikarenakan "kurang sehatnya" kondisi siswa di kelas. Pendiagnosian tidak sekedar pendiagnosian

tanpa tindak lanjut, namun sesegera mungkin guru mencari solusi yang tepat guna untuk penanggulangannya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bisa menjadi pilihan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK muncul dari rekayasa peneliti. Oleh karena itu, perlu adanya bukti dari sekolah sehingga hasil PTK yang telah dilakukan bukan merupakan rekayasa peneliti.

Kegiatan dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Guru secara reflektif dapat menganalisis dan mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut tidak dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang

belajar. Ada banyak strategi dan metode pendidikan yang bisa diujicobakan untuk memperlancar dan memudahkan pencapaian PTK, diantaranya dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*.

Strategi Pembelajaran *Index Card Match* adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. Strategi ini bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah bahwa siswa menyukai belajar sambil bermain/*Learning by playing*. Maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Pokok bahasan Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia merupakan pokok bahasan kelas VIII SMP/MTs baik negeri maupun swasta. Materi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia meliputi pengertian zat-zat makanan dan fungsinya bagi tubuh manusia, menguji kandungan zat makanan pada beberapa bahan makanan, urutan sistem pencernaan pada manusia, dan beberapa contoh gangguan atau penyakit yang biasa menyerang sistem pencernaan manusia serta praktik uji kandungan bahan makanan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif "*Index Card Match*" diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pokok bahasan Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia dan mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Suasana yang ada di kelas akan menjadi menarik

sehingga pembelajaran tidak monoton hanya dari guru dan diharapkan siswa tidak mengalami kebosanan.

Menurut Intan Azizah (2006) diperoleh data bahwa strategi "*Index Card Match*" lebih efektif daripada strategi "*Card Sort*". Hal ini dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi dengan strategi tersebut, siswa merasa senang dan tertarik untuk belajar sehingga pembelajaran tidak membosankan selama mengikuti proses belajar. .

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan akan dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia Melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Siswa Kelas VIII B MTsN Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2010 / 2011"

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII B dan guru mata pelajaran biologi MTsN Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah peningkatan secara signifikan hasil belajar biologi pokok bahasan Sistem Pencernaan pada Manusia melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

3. Pokok Bahasan

Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

”Apakah ada peningkatan hasil belajar biologi pokok bahasan Sistem Pencernaan pada Manusia melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* siswa kelas VIII B MTsN Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi pada pembelajaran biologi pokok bahasan Sistem Pencernaan pada Manusia melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match* siswa kelas VIII B MTsN Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan bernilai jika dapat memberikan manfaat bagi sebagian pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan mengenai penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match*
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi guru biologi tentang manfaat digunakannya strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai acuan penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match* demi tercapainya ketuntasan belajar siswa.
- b. Bagi para guru biologi dapat digunakan sebagai acuan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi pokok bahasan Sistem pencernaan Makanan sehingga proses pembelajaran diharapkan bisa menjadi lebih menarik dan tidak monoton.